ABSTRAK

Awatif Baqis, 2014, ***Penafsiran Al-Marāghī atas Ayat 26-28 Surat Ar-Rahmān tentang Wajhullah,*** Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penafsiran tentang *wajhullah* dalam al- Qur'ān ayat 26-28 surat ar-Rahman menurut kacamata Musthafa al-Marāghi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran al- Marāghi dan konsep *wajhullah* melalui penafsiran ayat 26-28surat ar-Rahman beserta ayat-ayat lain ang mendukung pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat yang berupa sifat Allah, terutama sifat jasmani Allah (antropomorfisme).

Model penelitian ini adalah *library research*, yaitu objek dan data penelitiannya diambil dari literatur yang berupa buku, dokumen, jurnal, dan lain-lain. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kitab tafsir al-Marāghī dan penafsirannya terhadap surat at-Rahmān ayat 26-28 yang membicarakan tentang sifat jasmani bagi Allah, yakni *wajhullah.*

Dalam konteks sifat Allah, beberapa mufasir berbeda dalam menyikapinya. Ada yang menyetujui sifat Allah dan ada pula yang menafikan sifat Allah, karena hal itu dianggapnya mengurangi kesucian Allah. Begitu juga dengan penafsirannya, al-Marāghī sebagai murid Muhammad Abduh yang menggunakan rasionalnya dan dikenal dengan pemikirannya yang cenderung kepada muktazilah dalam memahami ayat-ayat kalam.

Cara pemikiran kalam al-Marāghī ialah Muktazilah rasional. Karena setelah dikaji lebih dalam lagi ditemukan bahwa ternyata pemikiran kalam al-Marāghī memiliki banyak kesamaan dengan pemikiran yang terdapat di dalam aliran Muktazilah dan Maturidiyah Samarkand dan sedikit persamaannya dengan pemikiran kalam Asy'ariyah dan Maturidiyah Bukhara tradisional.

Setelah diteliti, ternyata al-Marāghi dalam menafsirkan lafadz *wajhullah* tersebut mengakui adanya sifat Allah tanpa menjelaskan apakah sifat Allah berada dalam dzat-Nya atau tidak. Ia menafsirkan lafadz *wajhullah* sesuai konteks pembahasan ayat. Dan lafadz *wajhullah* pada ayat ini ia tafsirkan dengan dzat Allah.

Konsep *wajhullah* menurut al-Marāghi dalam ayat 26-28 surat ar-Rahmān, menurut al-Marāghi dipalingkan makna harfiyahnya kepada makna majazi yang berarti dzat tanpa menjelaskan apakah sifat tersebut berada di dalam ataupun di luar zat-Nya. Ia cenderung tidak mengakui bahwa Allah memiliki sifat jasmani sehingga berdampak pada panafsiran lafadz *wajhullah* yang ditafsirkan dengan dzat Allah.

Kata kunci: Al-Marāghī, *Wajhullah.*